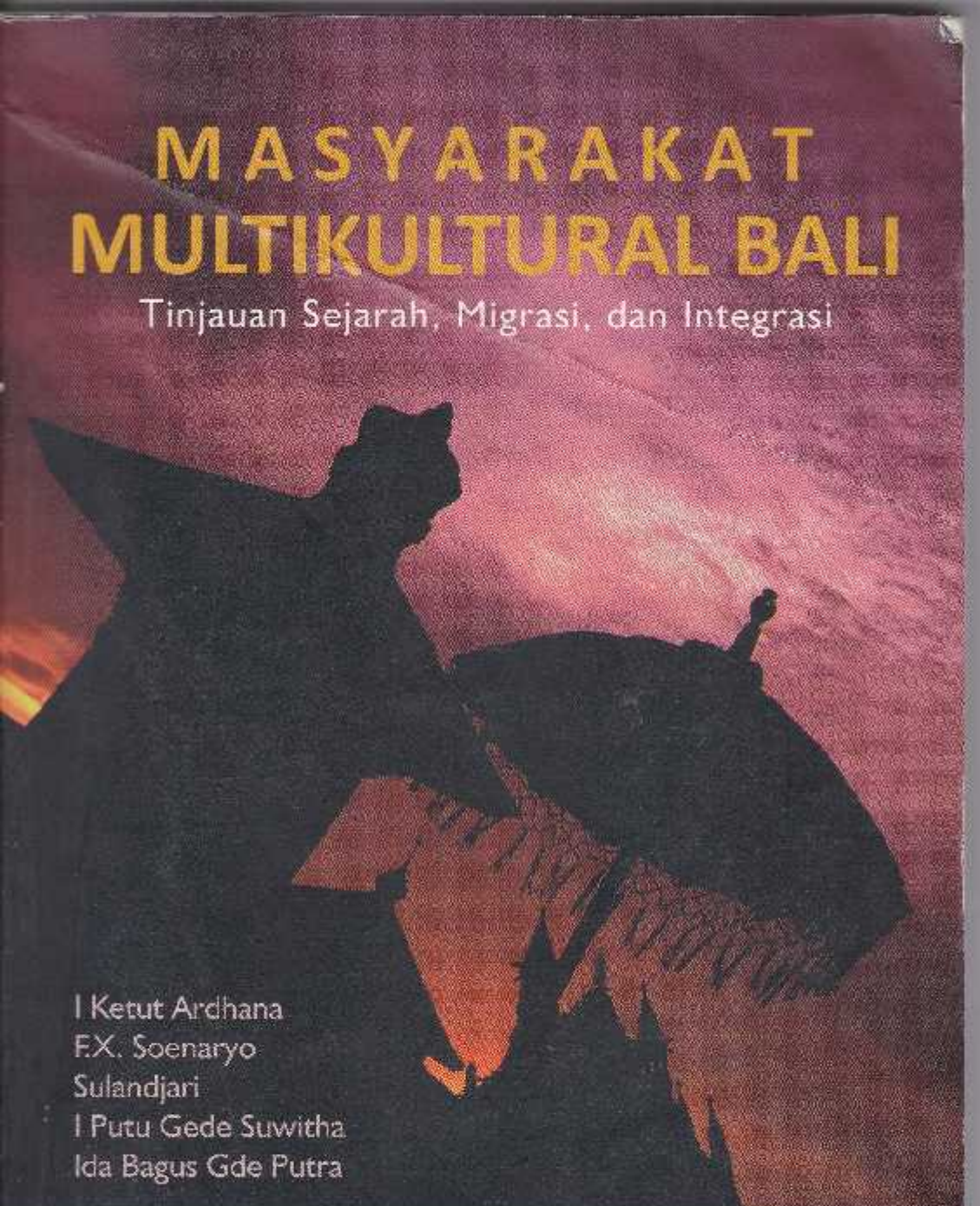


MASYARAKAT MULTIKULTURAL BALI

Tinjauan Sejarah, Migrasi, dan Integrasi



I Ketut Ardhana
E.X. Soenaryo
Sulandjari
I Putu Gede Suwitha
Ida Bagus Gde Putra



Bekerja sama dengan
Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Udayana

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Pengantar Penulis	vi
 BAB I Pendahuluan: Kerangka Teori dan Konsep Multikulturalisme – I Ketut Ardhana	1
1.1 Latar Belakang: Kearifan Perbincangan Konsep	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Kerangka Teori dan Konsep Multikulturalisme	5
1.3.1 Masyarakat Multibudaya: Tinjauan Ringkas	12
1.3.2 Asal Pengertian Masyarakat Multibudaya (Mintzel, 1997)	13
1.3.3 Konsep-Konsep Masyarakat Multibudaya	14
1.3.4 Model Dasar dan Konsep Dasar Masyarakat Multibudaya	15
1.3.5 Deskripsi Skema Dasar dan Konsep Subbudaya (Dikonstruksikan Melalui Pandangan David Arnold dan Mintzel)	17
1.4 Tujuan Kegiatan	20
1.5 Metodologi	21
 BAB II Proses Sejarah, Migrasi dalam Terbentuknya Masyarakat Multikultur – FX Soenaryo	23
2.1 Pendahuluan	23
2.2 Latar Belakang Sejarah	24
2.2.1 Kabupaten Badung	24
2.2.2 Kabupaten Klungkung	26
2.2.3 Kabupaten Karangasem	30
2.2.4 Kabupaten Jembrana	34
2.3 Migrasi	37
2.3.1 Konsep Migrasi	38
2.3.2 Migrasi di Bali	42

2.3.3 Motivasi Migran	
2.4 Terbentuknya Masyarakat	
2.5 Penutup	
 BAB III Etnisitas dan Identitas: Inklusivitas dalam Terwujudnya Masyarakat Multikultural Bali – I Ketut Ardhana	
3.1 Geografi dan Bukti-bukti Arkeologis	
3.2 Etnisitas, Identitas, dan Konsep	
3.2.1 Islam dan Kristen: Dinamika Keberagaman Multikultur di Bali	
3.2.2 Kristenisasi di Bali	
3.2.3 Kebijakan Pemerintah Terhadap Penyebaran Agama	
3.3 Ikatan-ikatan Historis: Kekayaan Budaya	
3.4 Simbolisme, Peran Tokoh Ajaran	
3.5 Gotong Royong, Afiliasi Etnis	
3.5.1 Gotong Royong	
3.5.2 Afiliasi Etnis: Pengaruhnya	
3.6 Marjinalisasi, Menguatnya Politik	
 BAB IV Modal Sosial dalam Terbentuknya Masyarakat Multikulturalisme – Ida Bagus Suwatha	
4.1 Partisipasi Antaretnis	
4.2 Ikatan Kesadaran untuk Berkeadilan	
4.3 Saling Tukar Kebaikan dan Kepercayaan	
4.4 Kewajiban Sosial	
 BAB V Kebijakan Masyarakat Multikultural dan Terbentuknya Multikulturalisme – Ida Bagus Suwatha	

2.3.3	Motivasi Migran	49
2.4	Terbentuknya Masyarakat Multikultur	52
2.5	Penutup	53

BAB III Etnisitas dan Identitas: Integrasi Etnis dan Identitas dalam Terwujudnya Masyarakat Multibudaya di Bali – I Ketut Ardhana

3.1	Geografi dan Bukti-bukti Awal Migrasi Penduduk	55
3.2	Etnisitas, Identitas, dan Komodifikasi Budaya	60
3.2.1	Islam dan Kristen: Dinamika Historis Masyarakat Multikultur di Klungkung, Karangasem, Jembrana, dan Badung	65
3.2.2	Kristenisasi di Bali	78
3.2.3	Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penyebaran Zending	85
3.3	Ikatan-ikatan Historis: Kekerabatan dan Organisasi ...	89
3.4	Simbolisme, Peran Tokoh Adat, dan Agama	91
3.5	Gotong Royong, Afiliasi Etnis, dan Kesenian	99
3.5.1	Gotong Royong	99
3.5.2	Afiliasi Etnis: Pengembangan Kreativitas Seni	100
3.6	Marjinalisasi, Menguatnya Identitas dan Partisipasi Politik	100

BAB IV Modal Sosial ke Arah Terbentuknya Multikulturalisme – Ida Bagus Gde Putra

4.1	Partisipasi Antaretnis	115
4.2	Ikatan Kesadaran untuk Bersatu	116
4.3	Saling Tukar Kebaikan dan Dukong-mendukung	122
4.4	Kewajiban Sosial	126

BAB V Kebijakan Masyarakat Lokal, Regulasi Negara dan Terbentuknya Multikulturalisme – I Putu Gede Suwatha

BAB VI Pola Migrasi, Mobilitas Sosial, dan Jaringan Multikultur – I Putu Gede Suwatha	147
BAB VII Harmoni, Prevensi Konflik, dan Peran Multikulturalisme – Sulandjari	169
7.1 Pendahuluan	169
7.2 Interaksi Sosial dan Multikulturalisme: Mencegah Konflik, Menuju Harmoni	173
7.2.1 Kelurahan Tanjung Benoa dan Tuka Desa Dalung	173
7.2.2 Desa Gelgel dan Semarapura Klod Kangin	180
7.2.3 Kelurahan Padangkerta dan Desa/Kelurahan Subagan	186
7.2.4 Desa/Kelurahan Loloan Timur, Loloan Barat dan Ekasari	190
BAB VIII Multikulturalisme dalam Konteks Kehidupan Masyarakat dan Negara – F.X. Soenaryo	205
8.1 Gambaran Umum Masyarakat	205
8.2 Pemahaman tentang Konsep Multikulturalisme	206
8.3 Multikulturalisme dalam Budaya Plural	208
8.4 Menuju Kehidupan Masyarakat Multikultur	211
8.5 Nilai-nilai Keseimbangan dan Harmoni	214
8.6 Kesederajatan dalam Masyarakat Multikultur	216
BAB IX SIMPULAN	219
DAFTAR PUSTAKA	223
INDEKS	237
TENTANG PENULIS	244

BAB I PENDAHULUAN

Kerangka Teori dan Konsep

I Ketut Ardhana

1.1 Latar Belakang: Ke Arah Perbincangan

Diskusi tentang masyarakat multikultural sebenarnya masih belum banyak. Masih belum adanya pengertian yang dimaksud dengan masyarakat multikultural, demikian, tidaklah berarti, bahwa tidak ada format dalam menentukan masyarakat dapat dipertimbangkan multibudaya atau tidak. Bali, dikalimatkan masyarakat multibudaya dan bukan

Masyarakat multibudaya dan multikultural berkembangnya wilayah tersebut dan di dalamnya penduduk lokal yang dominan, sebenarnya sudah mengadakan kontak. Hal ini penduduk pendatang, seperti Timor, Minang, dan sebagainya masuk cukup panjang. Di antara kelompok dua etnis dominan yang memainkan terbentuknya masyarakat multibudaya etnis Bugis, sehingga penduduk Bali bagian yang tidak terpisahkan dari Bali sana, apakah itu dalam bidang sosial politik. Tidak hanya dilihat dari dua juga dari sudut perbedaan agama, yang Katolik misalnya tampak memainkan proses terbentuknya masyarakat tidak berarti, bahwa di luar kedua

Buku ini memiliki keistimewaan tidak hanya karena menambah pemahaman dan variasi dari pengelolaan masyarakat multibudaya, tetapi juga karena mampu menggambarkan kehidupan masyarakat multibudaya di Bali secara gamblang dari berbagai perspektif: sejarah, antropologi, demografi, politik, dan sosiologi. Buku ini sangat bermanfaat bagi ilmuwan sosial yang ingin memahami masyarakat multibudaya, serta sebaiknya dibaca oleh para pengambil kebijakan yang menyangkut persoalan pengelolaan masyarakat multibudaya di Indonesia umumnya dan Bali pada khususnya. Kalangan mahasiswa ilmu sosial dan humaniora sudah barang tentu mendapatkan manfaat yang besar dari membaca buku ini untuk memahami masyarakat multibudaya yang khas Bali.

Kajian Budaya yang belakangan ini berkembang di berbagai universitas di Indonesia dapat memetik manfaat dari buku ini mengingat buku ini sangat erat kaitannya dengan pengembangan kajian budaya dengan mengambil contoh kasus Bali. Diharapkan ke depan buku seperti ini terus diterbitkan untuk menambah pemahaman tentang masyarakat multibudaya di Indonesia yang masih terus berkembang seiring dengan proses globalisasi yang kian menepis batas-batas budaya.

Yekti Maunati

*Pusat Penelitian Sumberdaya Regional
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PSDR-LIPI)*

